**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi** e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 560-566
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.5066

# Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 27/IX Sebapo

**Meli Haryanti, Eka Sastrawati, Desy Rosmalinda**
Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
Correspondence: meliharyanti12@gmail.com, ekasastrawati@unja.ac.id, desyros@unja.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun data di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil berupa data observasi melalui lembar observasi guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi dan lembar observasi hasil belajar siswa berupa *post test.* Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 27/IX Sebapo pada Januari hingga Februari 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa terlihar dari lembar tes hasil belajar siswa pada pratindakan hasil belajar siswa 35%. Mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 menjadi 39%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II pertemuan 2 menjadi 58%, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 yaitu 69%, kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan 2 menjadi 88% dengan kategori A (sangat baik). Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar dikelas IVb SDN 27/IX Sebapo dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi.

**Kata Kunci :** hasil belajar, model pembelajaran *discovery learning*, pembelajaran berdiferensiasi

***Abstract.*** *This study aims to describe how the application of the discovery learning model through differentiated learning to improve student learning outcomes in mathematics subjects of data building material in class IV Elementary School. This research is a class action research (PTK) consisting of two cycles, where the data taken in the form of observation data through teacher observation sheets in applying the discovery learning model through differentiated learning and observation sheets of student learning outcomes in the form of post tests. This research was conducted with 4 stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted at SDN 27/IX Sebapo from January to February 2024. The results of this study indicate an increase in student math learning outcomes as seen from the student learning outcomes test sheet in the pre-action student learning outcomes of 35%. Experienced an increase in cycle I meeting 1 to 39%, then experienced an increase again in cycle II meeting 2 to 58%, and increased again in cycle II meeting 1 which was 69%, then increased again in cycle II meeting 2 to 88% with category A (very good). Based on the findings of the research results, it can be concluded that student learning outcomes on flat building material in class IVb SDN 27/IX Sebapo can increase after applying the discovery learning model through differentiated learning.*

***Keywords :*** *learning outcomes, discovery learning model, differentiated learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kehidupan yang dilalui seseorang demi meningkatkan kemampuan mereka menjadi orang yang terdidik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian Aini & Fathoni (2022) menyebutkan bahwa melalui pendidikan dapat memberikan pengalaman hidup kepada seseorang yang direncanakan, baik formal maupun non-formal, dan berlangsung sepanjang hayat dengan tujuan meningkatkan kemampuan seseorang sehingga mereka dapat menjalani peran hidup yang sukses di masa depan.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja direncanakan guna membentuk suatu lingkungan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengembangkan kemampuan di dalam diri mereka sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan daya intelektual, religiositas, penguasaan diri, personalitas, kecendikiaan, budi pekerti yang baik, dan kecekatan yang di butuhkan untuk pribadi, dan warga negara.

Proses pendidikan abad ke-21 diharapkan dapat menambah inovasi pada saat melangsungkan pembelajaran, mereformasi kecakapan guru, dan mengagendakan pembelajaran yang bermakna serta imajinatif. Pendidikan abad ke-21 tidak sama dengan pendidikan abad sebelumnya yang lebih konvensional, tradisional, dan klasikal. Tantangan pendidikan abad ke-21 mendorong kita untuk mengadopsi pendekatan yang lebih terfokus pada peserta didik, dengan penekanan pada pengembangan pembelajaran kreatif dan bermakna. Hal ini tidak hanya mendukung tujuan pembelajaran, tetapi juga mengakomodasi gaya belajar masing-masing peserta didik sebagai sarana pengajaran guna mendukung siswa dalam belajar secara proaktif dan mandiri serta memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang esensial.

Matematika terus berkembang dalam hal konten dan penerapan yang dapat membantu peserta didik meningkatkan ketangkasan berpikir mereka dan memahami konsep secara sistematis. Penelitian Hewi & Shaleh (2020) pada tahun 2018 hasil program penilaian internasional siswa (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-73 dari 79 negara peserta. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mengalami capaian belajar matematika yang rendah. Penelitian Aini & Fathoni (2022) menyebutkan bahwa matematika selalu menjadi landasan bagi semua bidang ilmu pengetahuan dan telah memegang peran krusial dalam kemajuan zaman, budaya, dan peradaban manusia. Kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika sangat memengaruhi performa mereka, terutama dalam hal perhitungan, pemahaman konsep matematika, penyelesaian persoalan, dan mengatasi tantangan matematis. Selanjutnya penelitian Aini & Fathoni (2022) mengemukakan bahwa matematika memiliki peran sebagai alat berpikir ilmiah yang sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan siswa berpikir secara sistematis, logis, dan kritis dengan merujuk pada berbagai perspektif mengenai matematika. Dapat disimpulkan bahwa peran matematika sangatlah penting dalam kehidupan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Kurikulum menurut penelitian Fauhah & Rosy (2020) adalah konsep dan pengaturan yang berkaitan dengan konten dan topik pembelajaran dan bagaimana diaplikasikan sebagai petunjuk untuk membenahi aktivitas pembelajaran, konsep kurikulum merdeka ialah inisiatif pemerintah Indonesia untuk menyempurnakan dan melengkapi kurikulum 2013. Menteri pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim menetapkan kurikulum merdeka sebagai standar untuk semua sekolah, kurikulum merdeka menitikberatkan pada siswa dan bertujuan untuk membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih baik, dengan penekanan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa untuk memperkuat keterampilan mereka, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada setiap pendidik untuk menjadwalkan program pembelajaran sesuai dengan ketertarikan dan kesiapan siswa dalam proses belajar.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada pendidik untuk menjadwalkan program pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran. Diartikan bahwa kurikulum merdeka merupakan suatu pendekatan kurikulum yang berfokus pada peserta didik dengan tujuan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Kurikulum merdeka juga menyerahkan keleluasaan pada peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan mereka dan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengatur kurikulumnya sendiri.

Penelitian Aprima & Sari (2022) pembelajaran berdiferensiasi ialah pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan kepentingan peserta didik berdasarkan tingkat keterampilan belajar, preferensi belajar, hobi dan daya tarik individu. Pendekatan ini menekankan penyesuaian metode pengajaran, materi, dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan variasi siswa dalam kelas. Di Indonesia konsep pembelajaran berdiferensiasi mulai dikenal sejak diluncurkannya program pendidikan guru penggerak pada tahun 2020. Penelitian Evendi dkk (2023), pembelajaran berdiferensiasi

dirancang untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga setiap individu dapat mengalami pengalaman belajar yang sesuai dan berhasil menguasai konsep yang sedang dipelajari.

Terdapat 3 (tiga) komponen penting bagi siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut Evendi dkk (2023), yaitu :1) kesiapan belajar yang mencerminkan kesiapan siswa untuk menghadapi materi baru; 2) minat belajar, yang mencerminkan dorongan personal siswa untuk belajar lebih lanjut; dan 3) profil belajar, yang mencakup aspek-aspek seperti bahasa, kesehatan, budaya, lingkungan keluarga, dan faktor-faktor lainnya. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan masing-masing peserta didik, pendekatan ini melibatkan tiga strategi utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten mengacu pada penyajian materi secara berbeda kepada siswa berdasarkan kesiapan belajar dan gaya belajar individu seperti kinestetik, visual, dan auditori, atau kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi proses mencakup cara peserta didik memahami materi melalui kegiatan bertingkat dan pertanyaan yang mendukung atau menantang, diferensiasi produk berfokus pada hasil akhir dari proses pembelajaran, seperti tugas atau proyek, dengan memberikan siswa tantangan atau pilihan opsi yang berbeda dan memungkinkan mereka memilih produk sesuai preferensi mereka.

Setiap siswa mempunyai karaktistik belajar yang berbeda pada pelaksanaan pembelajaran, menurut penelitian Wahyuni (2022) menyatakan bahwa guru sebagai pendidik mendukung siswa melaksanakan pembelajaran menyesuaikan kebutuhan belajarnya, karena setiap anak tidak bisa diperlakukan sama dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian Septyana dkk (2023) pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan belajar yang memusatkan peserta didik dan memfasilitasi mereka untuk memahami materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu, tujuannya adalah agar peserta didik tidak mengalami frustrasi atau kegagalan dalam proses belajar. Diartikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan agar peserta didik termotivasi melakukan pembelajaran, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan karakteristik dan gaya belajar setiap peserta didik.

Menurut Fajri (2019) *discovery learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran menekankan peran siswa dalam melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pemahaman dan menyimpulkan hasil dari tindakan ilmiah yang mereka lakukan. Penelitian Sulfemi & Yuliana (2019) menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan metode mengajar langsung, yang mengharapkan siswa untuk dapat mengorganisasikan kegiatan sendiri setelah diberikan pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat dalam tindakan ilmiah seperti eksperimen sebelum membuat kesimpulan. Dalam konteks model ini, siswa diharapkan dapat mengorganisasikan pembelajaran mereka sendiri.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan pada saat melaksanakan observasi di SD Negeri 27/IX Sebapo di kelas IVb semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dengan total 26 peserta didik, 13 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki oleh peneliti berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas IVb, ditemukan masalah pada hasil belajar siswa terutama pada materi bangun datar. Rendahnya hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika dapat dilihat dari nilai matematika siswa kelas IVb pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 17 peserta didik tidak mencapai krikteria keberhasilan, sedangkan 9 peserta didik mencapai krikteria keberhasilan, dengan tingkat keberhasilan siswa sebesar 35%. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada materi bangun datar juga dapat dilihat dari nilai materi bangun datar pada tahun ajaran sebelumnya, sebanyak 17 peserta didik tidak mencapai krikteria keberhasilan, sementara 10 peserta didik mencapai krikteria keberhasilan dengan tingkat keberhasilan siswa sebesar 38%.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh beberapa yaitu belum diterapkannya model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik oleh guru, kurangnya penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik oleh para guru, murid kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, terlihat beberapa anak menunjukkan sikap yang penuh perhatian dan konsentrasi terhadap materi

pembelajaran, baik ketika guru menjelaskan maupun saat teman sekelas memberikan penjelasan, namun juga terlihat sekelompok peserta didik yang menunjukkan perilaku yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran.

Kurangnya variasi dalam aktivitas pengajaran menyebabkan siswa merasa bosan, tidak semangat, dan kurang termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung yang disebabkan oleh pemahaman bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti terdapat beberapa siswa lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sedangkan yang lain mungkin lebih memahami dan terlibat dalam pembelajaran auditorial atau kinestetik. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan mengatasi tingkat pemahaman yang berbeda di antara siswa. Kesadaran pendidik terhadap perbedaan dalam tingkat pemahaman siswa juga memiliki peran penting, beberapa siswa mungkin dapat memahami materi dengan cepat, sedangkan siswa lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk pemahaman yang mendalam. Menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan pembelajaran yang bervariasi dan memberikan perhatian khusus terhadap gaya belajar setiap peseta didik dapat membantu setiap siswa mencapai hasil yang optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang bisa diadopsi untuk mengatasi permasalahan terhadap hasil belajar siswa, karena pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik, kesiapan serta kebutuhan setiap peserta didik, pendidik bisa melakukan asesmen diagnostik awal guna memahami karakteristik belajar dari setiap peserta didik. Guru dapat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Model *discovery learning* yang menekankan observasi, eksperimen, dan tindakan ilmiah, dapat memacu pemahaman yang lebih mendalam dan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan penyesuaian metode, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa, dengan kombinasi ini, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik belajar mereka sendiri, meningkatkan peluang untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi model *discovery learning* mampu memberikan dampak positif pada prestasi dan pencapaian belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, observasi, dan pemecahan masalah, yang semuanya merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 27/IX Sebapo.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelas IV b, waktu pelaksanan penelitian dilaksanakan pada ganjil tahun ajaran 2023/2024. Peneliti berkolaborasi bersama wali kelas IVb SD Negeri 27/IX Sebapo untuk mendapatkan data, data tersebut berasal dari 26 peserta didik, 13 diantaranya perempuan dan 13 diantaranya laki-laki. Untuk mengetahui maju atau tidaknya siklus tersebut, akan digunakan data dari seluruh kegiatan kelas yang melibatkan proses pembelajaran. Peneliti menggunakan Teknik pengambilan data observasi dan dokumentasi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Lewin (1946), Model Lewin dalam penelitian Parnawi (2020) menjelaskan bahwa terdapat komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian menemukan persoalan berupa rendahnya hasil belajar matematika dalam materi bangun datar di kelas IV SDN 27/IX Sebapo, dikarenakan banyak peserta didik yang belum mencapai krikteria ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu ≥75% pada pembelajaran matematika. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IVb dapat dikatakan rendah setelah

melihat data ulangan harian peserta didik kelas IVb pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat 9 dari 26 peserta didik yang mencapai krikteria ketuntasan dan 17 peserta didik lainnya belum mencapai krikteria ketuntasan yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan klasikal 35%. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi bangun datar dapat dikatakan rendah sesudah melihat hasil belajar matematika materi bangun datar pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat hanya 10 peserta didik yang tuntas pada materi bangun datar dan 17 peserta didik lainnya belum mencapai krikteria ketuntasan yang sudah ditetapkan serta persentase ketuntasan klasikal yaitu 38%. Sehingga ahrus dilakukan tindakan yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian Tasya & Abadi (2019) menemukan bahwa hasil belajar berhubungan pada aktivitas pembelajaran, karena aktivitas belajar dianggap sebagai suatu proses, hasil belajar mencakup berbagai aspek psikologis, yang muncul sebagai dampak atau konsekuensi dari profesionalisme dan proses belajar siswa di lingkungan sekolah. Hasil belajar menurut penelitian Siregar (2019) merupakan kemampuan yang dikuasai siswa setelah menjalani proses belajar, keberhasilan dalam kegiatan belajar tercermin dalam perubahan sikap yang bersifat positif dan relatif permanen pada individu yang sedang belajar.

Pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti melaksanakan kerja sama bersama wali kelas IVb dan membahas tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika materi bangun datar, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa merujuk pada empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaa, observasi, serta refleksi. Dalam langkah perencanaan peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, serta soal evaluasi untuk setiap pertemuan siklus I serta II. Dalam langkah pelaksanaan dilaksanakan 2 kali pertemuan setiap siklus dengan mengimplementasikan tahapan-tahapan model pembelajaran discovery learning serta pembelajaran berdiferensiasi. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* menurut penelitian Mukaramah dkk (2020) meliputi, simulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian data, serta menarik kesimpulan. Pada aktivitas identifikasi masalah siswa menyimak video pembelajaran mengenai materi bangun datar, pada kegiatan identifikasi masalah siswa diberikan waktu supaya bertanya tentang video yang sudah disuguhkan.

Pada kegiatan pengumpulan data siswa diminta untuk memperhatikan guru menerangkan kembali dan membaca buku mengenai materi yang diajarkan, pada tahap pengolahan data siswa diminta supaya berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok yang sudah di tetapkan berdasarkan gaya belajarnya masing-masing yang terdiri dari 3-4 peserta didik, siswa dengan kelompok gaya belajar visual membuat gambar lalu menetapkan ciri-ciri dari gambar bangun datar tersebut, siswa dengan kelompok gaya belajar audiotory berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing membuat cerita tentang materi yang diajarkan, siswa dengan gaya belajar kinestetik membuat karya dari kertas origami dan stik eskrim. Pada kegiatan pembuktian data siswa diminta untuk maju berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing, siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan gambar bangun datar kemudian menyebutkan ciri-ciri dari bangun datar tersebut, siswa dengan kelompok gaya belajar kinestetik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan menunjukkan bentuk bangun datar dari kertas origami, kelompok dengan gaya belajar audiotory menceritakan hasil diskusi kelompoknya berdasarkan tayangan video pembelajaran yang ditampilkan, pada kegiatan menarik kesimpulan guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran mengenai materi bangun datar yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 yang dilakukan diakhir pertemuan setiap siklus yaitu *post test*, adapun hasil dari *post test* dari 26 peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yaitu terdapat 10 siswa yang mencapai krikteria ketuntasan sedangkan 16 peserta didik yang tidak mencapai krikteria ketuntasan, dan 39% persentase ketuntasan klasikal, kemudian hasil post test pada siklus I pertemuan 2 terdapat 15 peserta didik yang tuntas dan 11 peserta didik yang tidak tuntas, dan persentase ketuntasan klasikal 58%. Hasil post test pertemuan 1 dan 2 pada siklus I mengalami peningkatan namun belum mencapai krikteria ketuntasan klasikal yaitu ≥75% sehingga dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil dari post test siklus II pertemuan 1 terdapat sebanyak 18 siswa yang

mencapai krikteria ketuntasan sedangkan 8 siswa belum mencapai krikteria ketuntasan, dan persentase ketuntasan klasikal pada pertemuan 1 siklus II yaitu 69%, kemudian pada pertemuan 2 siklus II terdapat 23 peserta didik yang mencapai krikteria ketuntasan klasikal, sementara 3 peserta didik lainnya belum mencapai krikteria ketuntasan, dan persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II pertemuan 2 yaitu 88%.

Tabel 2 dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 19%, selanjutnya dari siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1 menhalami peningkayan 11%, dan dari siklus II pertemuan 1 ke 2 mengalami peningkatan sebanyak 19%. Maka dari itu hasil dari siklus II dikategorikan sangat baik dan dinyatakan berhasil tercapai karena telah mencapai persentase ketuntasan klasikal seluruh siswa ≥75% yaitu 88%. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV berhenti sampai siklus II karena dinyatakan meningkat serta sudah berhasil mencapai indikator ketercapaian penelitian.

**Tabel 1**
**Hasil Belajar Siswa Antar Pertemuan Tiap Siklus**

| Aspek | Persentase | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Post Test Siklus I Pertemuan 1** | **Post Test Siklus I Pertemuan 2** | **Post Test Siklus II Pertemuan 1** | **Post Test Siklus II Pertemuan 2** |
| Persentase keberasilan secara klasikal | 39% | 58% | 69% | 88% |

Sumber: data olahan

**Tabel 2**
**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Antar Pertemuan Tiap Siklus**

| No | Tahapan | Ketuntasan Klasikal | Peningkatan |
|---|---|---|---|
| 1. | Siklus I pertemuan 1 (Post Test) | 39% | - |
| 2. | Siklus I pertemuan 2 (Post Test) | 58% | 19% |
| 3. | Siklus II pertemuan 1 (Post Test) | 69% | 11% |
| 4. | Siklus II pertemuan 2 (Post Test) | 88% | 19% |

Sumber: data olahan

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi bangun datar dikelas IVb SDN 27/IX Sebapo dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Aini, H. N., & Fathoni, A., 2022. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Budaya Lokal Peserta didik Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6167–6174

Aprima, D., & Sari, S., 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13*(1), 95-101

Evendi, H., Rosida, Y., & Zularfan, D., 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 181–186

Fauhah, Homroul & Rosy, Brillian. 2020,. Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP).* 9(2). 321-334.

Fajri, Z. 2019. Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 7*(2), 1.

Hewi, L., & Shaleh, M., 2020, Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30-41

Lewin, K. 1946. Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46

Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati. (2020). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, *21*(1), 1–9.

Parnawi, A. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, 1 ed.

Septyana, Elsa & Indriati, Nika & Indiati, Intan & Ariyanto, Lilik. 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 6(2), 85-94.

Siregar, S. F. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif di SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Biolokus*, *2*(2), 217.

Sulfemi, W. B., Yuliana, D., 2019. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 5(1), 17-30

Tasya, N., & Abadi, A. P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662.

Wahyuni, A. S., 2022. Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *12*(2), 118–126.